

PENGARUH PENERAPAN MOTIVASI DAN DISIPLIN DALAM KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 NGANJUK

Pramita Anggarini (Zectha_angga@yahoo.com) dan Arifin Rahman

ABSTRAK

Motivasi dan disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, di mana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Walaupun anak sudah bersekolah peranan keluarga (orang tua) dalam keberhasilan belajar anak-anaknya masih sangat penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan motivasi dan disiplin dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan ingin memperoleh gambaran tentang Pengaruh penerapan motivasi dan disiplin keluarga dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian di mulai dari tahapan – tahapan sebagai berikut : Tahap persiapan, Tahap pembuatan instrumen, Tahap pelaksanaan pengambilan data, Analisis data, Tahap pembuatan laporan. Menggunakan populasi dan sample, dengan teknik pengumpulan data: metode angket/ kuesioner, wawancara.

Kata kunci : Motivasi, Disiplin, Hasil belajar

ABSTRACT

Motivation and discipline are factors that influence the result study of the students. Discipline can be built and educated by training, education or habituation in family from childhood until the discipline become stronger. Family is first institution and primary to build discipline for children. In family, children experienced their first socialization in which they are introduced with valuable values of life that will determine their future. Even for schooled children, family (parent) still play important role in their life.

This research aimed to know the influence of motivation and discipline in family on the result of study on the 7th grade students in SMPN 7 Nganjuk. This research use quantitative research method. This approach is selected to know the description of the influence of motivation and discipline building in family on the result of study. The steps of the research are: Preparation, Instrument Building, Data Collecting, Data Analysis, Reporting, and Determining Population and Sample. Data is collected used questionnaire and interview methods.

Keywords: Motivation, Discipline, Result of Study

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era global. Perkembangan dunia pendidikan terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Salah satunya kedisiplinan yang dipandang berperan dalam kesuksesan siswa. Upaya yang harus dilakukan agar sikap kedisiplinan tetap terjaga pada diri siswa harus didukung adanya situasi atau lingkungan yang kondusif.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Sedangkan motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa.

Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Seperti halnya disebutkan oleh Tulus Tu'u (2004:37) bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja karena

kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kesuksesan seseorang.

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Atau pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif (Djamarah, 2000: 123).

Mencapai hasil yang baik, orang tua harus menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri, karena kedua hal itu secara mutlak harus dimiliki anak. Pada prinsipnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (intern) maupun yang berasal dari luardiri siswa (ekstern). Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi aspek fisik, psikis, maupun sosial. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi kurikulum, sarana dan prasarana belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Motivasi berasal dari kata Latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil yang tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2004:83) fungsi motivasi adalah: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, (3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah adanya minat untuk belajar, berkonsentrasi pada saat pelajaran, bersikap aktif pada saat pelajaran, adanya hasrat untuk berprestasi.

Disiplin berasal dari bahasa latin “disciplina” yang menunjukkan pada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris “disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan Tu’u (2004:32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap

peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

Penerapan disiplin yang paling efektif bagi remaja adalah disiplin demokratis karena remaja telah mampu berfikir analitis, mereka tahu perbuatan yang baik dan yang buruk serta mampu mengungkapkan pendapatnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, untuk meningkatkan disiplin siswa, khususnya disiplin belajar, yaitu dengan teknik demokratis. Teknik ini dilakukan dengan memberikan penjelasan-penjelasan, pengertian yang dilakukan melalui pemberian layanan pembelajaran. Melalui pemberian layanan ini siswa akan lebih mampu mengarahkan diri, mengedalikan diri, serta memiliki kesadaran diri dalam hal belajar. Dengan teknik demokratis siswa mampu melakukan hal yang benar tanpa ada yang mengawasi.

Berdasarkan uraian di atas cara disiplin yang paling tepat digunakan oleh orang tua dan guru adalah disiplin demokratis. Pada disiplin ini didasari falsafah bahwa disiplin bertujuan mengembangkan kendali atas perilaku sendiri sehingga dapat melakukan apa yang benar, meskipun tidak ada penjaga yang mengancam dengan hukuman bila melakukan sesuatu yang tidak dibenarkan. Pengendalian internal atas perilaku ini adalah hasil usaha anak untuk berperilaku menurut cara yang benar dengan memberi penghargaan. Disiplin individu yang baik menunjang peningkatan hasil belajar dan perkembangan perilaku yang positif. Disiplin individu menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif dalam pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru-guru dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa dan disiplin sekolah.

Langkah represif sudah berurusan dengan siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah. Siswa-siswa ini ditolong agar tidak melanggar lebih jauh lagi, dengan jalan nasehat, peringatan atau sanksi disiplin. Langkah kuratif merupakan upaya pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib dan sudah diberi sanksi disiplin. Upaya untuk pemulihan, memperbaiki, meluruskan, menyembuhkan perilaku yang salah dan tidak baik. Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Upaya untuk menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi belajar tidak terlepas dari peran aktif guru dan lembaga disekolah yang didukung dengan adanya tata tertib sekolah serta peran serta orang tua dan keluarga dirumah agar selalu menanamkan dan menumbuhkan sikap kepada anak didiknya yakni dengan senantiasa menerapkan sikap disiplin dalam belajar dan memotivasi siswa agar rajin belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan kata lain sistem sosial dan tata tertib atau peraturan sekolah harus sudah diketahui dan diperkenalkan kepada anak masuk sekolah. Suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru sedini mungkin pada permulaan sekolah ditanamkan dan ditumbuhkan dasar pendidikan moral, sosial, susila, etika dan agama dalam setiap pribadi anak. Untuk membentuk kepribadian anak yang berbudi pekerti yang luhur, disiplin, kreatif, aktif, dinamis, serta berinteligensi.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki seseorang sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Menurut Sudjana (2004:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada dasarnya antara hasil belajar dan prestasi belajar mempunyai arti yang sama, karena hasil belajar merupakan bagian dari prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tu'u (2004:76) yang menyatakan bahwa unsur yang ada dalam prestasi siswa adalah hasil belajar dan nilai siswa.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, banyak faktor yang mempengaruhinya, yang secara garis besar dibagi dalam dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

(1) Faktor Intern, Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam dirinya. Menurut Slameto (2003:54) membedakan faktor intern menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. (2) Faktor Ekstern, Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar dirinya

Jadi yang dimaksud hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengalami proses belajar yang dibuktikan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang terutama dinilai aspek kognitifnya yang ditunjukkan melalui nilai atau angka. Untuk memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata

pelajaran terlebih dahulu, hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya hasil yang dicapai siswa.

Pada dasarnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun yang berasal dari luar diri siswa (ekstern). Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Tu'u (2004:93) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur belajar.

Disiplin belajar di pandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian semakin tinggi disiplin belajar siswa diduga semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar siswa diduga semakin rendah pula hasil belajar yang diperolehnya.

Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang panjang. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan disiplin. Begitu juga dengan disiplin belajar akan terbentuk dalam diri siswa apabila orang tua menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya. Dengan kata lain, dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsure pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya.

Jadi sebelum anak masuk pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya, begitupun setelah anak tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan serta perhatian orang tua yang cukup akan dapat mendorong anak berdisiplin dalam belajar, yang pada akhirnya anak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi semakin baik lingkungan keluarga siswa diduga semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya, sebaliknya semakin tidak baik lingkungan keluarga siswa diduga semakin tidak baik pula hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh penerapan motivasi dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk? (2) Adakah pengaruh penerapan disiplin dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk? (3) Seberapa besar pengaruh penerapan motivasi dan disiplin dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan motivasi dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk. (2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan disiplin dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk. (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan motivasi dan disiplin dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk.

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada tujuan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada: (1) Penelitian ini akan meneliti pengaruh penerapan motivasi dan disiplin dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk, (2) Penelitian ini akan meneliti seberapa besar pengaruh penerapan motivasi dan disiplin dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk, (3) Motivasi dalam keluarga merupakan salah satu semangat yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, karena apabila anak sudah mempunyai motivasi sejak dini dalam keluarga akan tumbuh sikap – sikap disiplin dalam keluarga yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut: (1) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas VII, (2) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap hasil belajar kelas VII, (3) Diduga terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII secara bersama – sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan ingin memperoleh gambaran tentang Pengaruh penerapan motivasi dan disiplin keluarga dalam meningkatkan hasil belajar SMP Negeri 7 Nganjuk. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan mulai 10 juli s.d 18 juli 2012 di SMP Negeri 7 Nganjuk yang terletak di Jalan Barito No. 10 Nganjuk. Dengan metode penelitian pekerjaan penelitian akan lebih terarah, sebab metode penelitian bermaksud memberikan

kemudahan dan kejelasan tentang apa dan bagaimana peneliti melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian diawali dengan studi dengan melakukan pembagian angket untuk diisi oleh siswa berkenaan dengan pengaruh penerapan disiplin dalam keluarga terhadap hasil belajar Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 7Nganjuk, yang terbagi dalam lima kelas, yaitu kelas VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, dan VII 5 yang berjumlah 211 siswa.

Sedangkan sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir, yaitu 5 %.

Sehingga untuk jumlah populasi 211 siswa, perhitungan untuk mencari sampel adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{211}{1 + 211 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 138$$

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional simple random sampling*. *Proportional* digunakan untuk menentukan besarnya sampel dari setiap kelas, sedangkan *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara acak sederhana yang memungkinkan setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket / kuisisioner dan wawancara. Penelitian ini di mulai dari tahapan - tahapan sebagai berikut pertama yaitu tahap persiapan, tahap ini dilakukan pembuatan proposal penelitian yang di dalamnya dibahas tentang latar belakang diadakan penelitian, permasalahan yang diteliti, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, pembatasan masalah, kajian pustaka yang mendukung penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Kedua yaitu tahap pembuatan instrument, pada tahap ini dilakukan pembuatan instrumen yang digunakan pada pengambilan data kepada orang tua dan siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Nganjuk. Ketiga yaitu tahap pelaksanaan pengambilan data, pada tahap ini akan

dilakukan pengambilan data dengan cara menyebarkan angket dan wawancara yang dibuat kepada responden, Selain itu akan dilakukan wawancara kepada beberapa responden yang di gunakan sebagai data pendukung. Keempat yaitu tahap analisis data, pada tahap ini data yang sudah di peroleh dari angket maupun wawancara akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode uji regresi berganda. Kelima yaitu tahap pembuatan laporan, tahap ini merupakan tahap yang paling akhir. Tahap ini akan dilakukan pembuatan laporan yang merujuk pada hasil analisis data. Pada tahap ini proposal akan di sempurnakan menjadi laporan skripsi yang di dalamnya akan di lengkapi dengan hasil dan pembahasan terhadap rumusan masalah serta simpulan dan saran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisa regresi berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan.

HASIL PENELITIAN

Analisis perhitungan regresi linier berganda terhadap variabel bebas (X) yang terdiri dari X_1 (motivasi siswa), X_2 (disiplin keluarga) terhadap hasil belajar PPKn siswa SMPN 7 Nganjuk menunjukkan hasil yang sesuai dengan pernyataan Tu'u (2004:93) bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur belajar.

Disiplin belajar di pandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian semakin tinggi disiplin belajar siswa diduga semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar siswa diduga semakin rendah pula hasil belajar yang diperolehnya.

Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang panjang. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan disiplin. Begitu juga dengan disiplin belajar akan terbentuk dalam diri siswa apabila orang tua menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

Pengaruh variabel bebas secara bersama - sama terhadap variabel terikat melalui uji F, menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu variabel motivasi siswa dan disiplin keluarga

secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk.

Pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat melalui uji t, menunjukkan bahwa masing - masing variabel bebas yaitu motivasi siswa dan disiplin keluarga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk Berdasarkan nilai signifikansi dari tiap - tiap variabel bebas menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk X_1 dan X_2 berpengaruh pada variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan alat untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan model regresi linier berganda. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari motivasi dalam keluarga dan disiplin dalam keluarga, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer program SPSS diperoleh nilai konstanta dan koefisien - koefisien regresi sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

| No. | Variabel | Koefisien Regresi | Standar error |
|-----|--|-------------------|---------------|
| 1 | (Constant) | 12.159 | 1.803 |
| 2 | Motivasi siswa (X_1) | 8.019 | 0.528 |
| 3 | Disiplin keluarga (X_2) | 9.101 | 0.486 |
| | R = 0,965 R Square = 0,931 Adjusted R Square = 0,930 | | |

Sumber : Lampiran 1, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang terlihat pada tabel 1 maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 12,159 + 8,019X_1 + 9,101X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh motivasi siswa dan disiplin keluarga terhadap hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk. Pengaruh yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara motivasi siswa dan disiplin keluarga terhadap hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk serta sebaliknya bila pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa motivasi siswa dan disiplin keluarga akan berubah tidak searah dengan terhadap hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk. Nilai konstanta regresi (b_0) = 12,159 mempunyai arti yaitu jika nilai X_1 , X_2 = 0 maka garis persamaan regresi tersebut memotong di sumbu $Y = 12,159$. Dengan pengertian bahwa jika motivasi siswa dan disiplin keluarga sama dengan nol maka hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk akan sebesar 12,159.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari motivasi siswa dan disiplin keluarga terhadap hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien regresi, yaitu :

1. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 8,019 mempunyai arti yaitu jika motivasi siswa (X_1) berubah sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lain tetap maka akan diikuti oleh perubahan hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk (Y) sebesar 8,019 dengan arah yang sama atau hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk (Y) akan bertambah sebesar 8,019.
2. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 9,101 mempunyai arti yaitu jika (X_1) berubah sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lain tetap maka akan diikuti oleh perubahan hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk (Y) sebesar 9,101 dengan arah yang sama atau hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk (Y) akan bertambah sebesar 9,101.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk

Berdasarkan perhitungan, didapat bahwa motivasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa SMPN 7 Nganjuk, karena siswa memiliki motivasi yang tinggi maka dengan sendirinya ia juga akan memiliki sikap disiplin belajar yang tinggi pula, sehingga dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya. Namun apabila seorang siswa kurang memiliki motivasi belajar atau motivasi belajarnya rendah, maka sikap disiplin belajar juga akan rendah bahkan sama sekali tidak ada. Ini semua dikarenakan adanya interaksi antara motivasi belajar dan sikap disiplin belajar yang

berhubungan antara keduanya yang dapat meningkatkan cara siswa dalam belajar yang lebih aktif. Hasil ini sesuai dengan suatu pernyataan yang dikatakan oleh Usman (2000:28) motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi siswa dapat membantu mencapai pemenuhan hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk, dan motivasi siswa juga dapat memberikan dan memotivasi siswa tersebut untuk bekerja keras, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk lebih tinggi.

Pengaruh Disiplin Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk

Berdasarkan perhitungan, didapat bahwa disiplin keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk, karena disiplin yang baik menunjang peningkatan hasil belajar dan perkembangan perilaku yang positif. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Tu'u (2004:93) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur belajar.

Disiplin belajar di pandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian semakin tinggi disiplin belajar siswa diduga semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar siswa diduga semakin rendah pula hasil belajar yang diperolehnya.

Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang panjang. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan disiplin. Begitu juga dengan disiplin belajar akan terbentuk dalam diri siswa apabila orang tua menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik

keturunannya. Dengan kata lain, dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya.

Jadi sebelum anak masuk pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya, begitupun setelah anak tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan serta perhatian orang tua yang cukup akan dapat mendorong anak berdisiplin dalam belajar, yang pada akhirnya anak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi semakin baik lingkungan keluarga siswa diduga semakin baik pula hasil belajar yang diperolennya, sebaliknya semakin tidak baik lingkungan keluarga siswa diduga semakin tidak baik pula hasil belajar yang diperolehnya.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk secara bersama – sama

Selain motivasi belajar, disiplin siswa juga dipengaruhi oleh disiplin dalam keluarga. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial dengan uji t yang diperoleh probabilitas $0.000 < 0.05$. adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin seseorang siswa, akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah disiplin akan semakin rendah hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa rata – rata tingkat disiplin siswa tergolong tinggi, hanya ada sebagian kecil saja yang menunjukkan adanya kedisiplinan kurang.

Secara umum menunjukkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar merupakan faktor yang penting agar diperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan adanya motivasi belajar dan diikuti disiplin dalam keluarga maka akan diperoleh hasil belajar yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya.

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji simultan dengan diperolehnya f hitung sebesar dengan probabilitas $0.000 < 0.05$, yang berarti kedua variabel yaitu motivasi dan disiplin signifikan, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari R -square yaitu 75% sedangkan secara parsialnya motivasi belajar siswa memberikan sumbangan 15.176. Dan disiplin keluarga 18.729. Tampak bahwa disiplin memberikan kontribusi lebih tinggi terhadap hasil daripada motivasi belajar. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil adalah: (1) Ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (X) terhadap variabel terikat hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk (Y) berdasarkan hasil uji F. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara motivasi keluarga (X_1) dan disiplin keluarga (X_2) terhadap hasil belajar PPKn siswa SMPN 7 Nganjuk” telah diterima kebenarannya. Nilai dari koefisien determinasi dari hasil perhitungan adalah 0,931 yang berarti bahwa sebesar 93.1% hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk (variabel terikat) mampu dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan 6.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi (faktor galat). (2) Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk. (3) Variabel disiplin keluarga (X_2) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk dengan nilai beta sebesar 0,579. Dengan hasil ini maka hipotesis ketiga yang menyatakan “disiplin keluarga mempunyai pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar PPKn siswa SMPN 7 Nganjuk” telah diterima kebenarannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Sekolah sebaiknya memperhatikan variabel disiplin keluarga (X_2) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk, karena mempunyai pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk, hal ini dapat dilihat dari nilai r^2 variabel disiplin keluarga yang paling besar dibanding variabel bebas lainnya. Maka sekolah disarankan untuk meningkatkan disiplin siswa khususnya disiplin siswa yang ditanamkan dari keluarga karena disiplin keluarga dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk. (2) Siswa SMPN 7 Nganjuk diharapkan lebih meningkatkan motivasi karena mempunyai pengaruh yang lebih kecil terhadap hasil belajar PKn siswa SMPN 7 Nganjuk, maka diharapkan dengan

meningkatnya motivasi siswa dengan berbagai cara antara lain memberi topik pelajaran yang menarik, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi pujian, memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik, memperhatikan perbedaan individual peserta didik, memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan sehingga mencapai hasil yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sadirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tu'u. Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.